

Universal Apostolic Preferences of the Society of Jesus, 2019-2029
2019/06 TO THE WHOLE SOCIETY¹

Para sahabat yang terkasih di dalam Tuhan:

1. Preferensi Apostolik Universal, yang saya umumkan dengan surat ini, adalah buah dari pemilihan. Pilihan telah dibuat di antara beberapa kemungkinan, semuanya baik. Keinginan kita adalah menemukan cara terbaik untuk berkolaborasi dalam perutusan Tuhan, cara terbaik untuk melayani Gereja saat ini, kontribusi terbaik yang dapat kita buat melalui keberadaan kita dan yang kita miliki, berusaha melakukan sesuatu untuk pelayanan Ilahi yang lebih besar dan kebaikan yang lebih universal.

2. Pada akhir enam belas bulan proses itu berlangsung di berbagai tingkat Serikat, saya menyampaikan kepada Bapa Suci empat Preferensi Apostolik Universal:

- A. Untuk menunjukkan jalan menuju Tuhan melalui Latihan Rohani dan Diskresi;
- B. Berjalan dengan orang miskin, orang buangan dunia, mereka yang martabatnya dilanggar dalam perutusan rekonsiliasi dan keadilan;
- C. Untuk menemani kaum muda dalam penciptaan masa depan yang dipenuhi harapan;
- D. Untuk berkolaborasi dalam perawatan Rumah Bersama kita.

3. Dalam surat konfirmasi 6 Februari 2019, Paus Fransiskus mengamati bahwa "proses yang diikuti Serikat untuk sampai pada Preferensi Apostolik Universal adalah (...) penegasan nyata." Ia menegaskan bahwa preferensi yang diusulkan "sesuai dengan saat ini. prioritas Gereja sebagaimana dinyatakan melalui magisterium Paus, Sinode, dan Konferensi Episkopal, terutama sejak *Evangelii gaudium*."

4. Bapa Suci menegaskan bahwa "pilihan pertama sangat penting karena mengandaikan sebagai kondisi dasar hubungan Yesuit dengan Tuhan dalam kehidupan doa dan diskresi baik tingkat pribadi maupun bersama." Dan dia menambahkan: "Tanpa sikap doa ini, pilihan lain tidak akan menghasilkan buah.

I. PREFERENSI APOSTOLIK UNIVERSAL

5. Berkat Preferensi Apostolik Universal yang dirumuskan oleh Peter-Hans Kolvenbach, yang telah membimbing kita selama lebih dari lima belas tahun, beberapa proses telah dimulai yang harus dilanjutkan. Ini termasuk kehadiran yang memenuhi syarat di Afrika dan Cina, tanggung jawab seluruh Serikat untuk karya-karya antar provinsial di Roma yang dipercayakan kepada kita oleh Paus, konsistensi dari kerasulan intelektual kita, dan layanan kita untuk para pengungsi dan migran. Selama sepuluh tahun ke depan, preferensi-preferensi berikut akan membimbing kita dalam menjelmakan perutusan rekonsiliasi dan keadilan dalam semua layanan kerasulan yang dengannya kita, bersama dengan yang lain, telah diutus.

A. Menunjukkan Jalan Menuju Tuhan Melalui Latihan Rohani

6. Kita merasakan bahwa masyarakat sekuler dewasa ini sangat menantang Gereja dalam tugasnya memberitakan Injil. Sebagai orang percaya, kita merasakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi sekularisme baru dan nostalgia untuk ekspresi budaya masa lalu. Kita bertekad untuk bekerja sama dengan Gereja dalam mengalami masyarakat sekuler sebagai tanda zaman yang memberi kita kesempatan untuk memperbarui kehadiran kita di jantung sejarah manusia. Masyarakat sekuler yang matang membuka ruang bagi dimensi kompleks kebebasan manusia, khususnya kebebasan beragama. Dalam masyarakat sekuler yang matang,

¹ *Penomoran setiap alinea adalah inisiatif saya untuk mempermudah dalam memberikan referensi: 19/2/19 lalu nomor alinea, karena surat ini panjang, (priyo sj).*

ada kondisi untuk munculnya keadaan yang kondusif bagi proses keagamaan pribadi, terlepas dari tekanan sosial atau etnis, yang memungkinkan orang untuk mengajukan pertanyaan mendalam dan memilih dengan bebas untuk mengikuti Yesus, untuk menjadi bagian dari komunitas gerejawi, dan untuk mengadopsi gaya hidup Kristen di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik.

7. Latihan Rohani Santo Ignatius dari Loyola adalah instrumen istimewa untuk membuat kehidupan dan tindakan Tuhan Yesus hadir dalam beragam konteks sosial dunia saat ini. Karena itu, kita bertekad untuk memperoleh pengalaman yang lebih dalam tentang Latihan Rohani sehingga latihan itu membawa kita ke pertemuan pribadi dan bersama dengan Kristus yang mengubah kita (KJ 36, d 1: 18).

8. Pada saat yang sama, kita memutuskan untuk menawarkan Latihan Rohani sebanyak mungkin, memberikan kepada banyak orang, terutama yang muda, kesempatan untuk memanfaatkannya untuk memulai atau maju dalam mengikuti Kristus. Mengalami Latihan Rohani dan spiritualitas yang berasal darinya adalah cara pilihan kita untuk menunjukkan jalan menuju Allah melalui komitmen terhadap perutusan penebusan Yesus Kristus dalam sejarah.

9. Kita juga bertekad untuk mempromosikan diskresi sebagai kebiasaan biasa bagi mereka yang memilih untuk mengikuti Kristus. Serikat Yesus berkomitmen untuk mempraktikkan dan menyebarkan diskresi rohani, baik pribadi maupun komunal, sebagai cara biasa untuk mengambil keputusan yang dibimbing oleh Roh Kudus dalam kehidupan, karya kerasulan, dan komunitas gerejawi kita. Ini adalah pilihan untuk mencari dan menemukan kehendak Allah, selalu, membiarkan diri kita dibimbing oleh Roh Kudus. Melalui diskresi bersama tentang preferensi kerasulan, kita telah mengalami pembaruan dalam cara kita bertindak. Oleh karena itu, kita bertekad untuk menggunakan percakapan rohani dan diskresi secara teratur dalam penerapan preferensi kita di semua tingkat perutusan kehidupan Serikat (Paus Fransiskus, *Gaudete et exultate*, 167, 169).

10. Kita ingin berbagi dengan orang lain mengenai penemuan paling mendasar dalam hidup kita, yaitu, bahwa diskresi dan Latihan Rohani Santo Ignatius menunjukkan jalan menuju Tuhan. Kita perlu mengikuti panggilan untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman kita tentang spiritualitas Ignatian, dan kita ingin melakukannya dari iman yang hidup yang menjelma dan konsisten, iman yang dipupuk oleh keakraban dengan Allah yang merupakan buah dari kehidupan doa, iman yang masuk ke dalam dialog dengan agama lain dan dengan semua budaya. Iman kita dimanifestasikan dalam karya keadilan dan rekonsiliasi karena ini berasal dari Dia yang Tersalib dan Bangkit yang menuntun kita kepada yang tersalib di dunia ini sehingga kita dapat menjadi pembawa harapan dalam kehidupan baru yang diberikan Tuhan kepada kita. Milik kita adalah iman yang hidup dalam komunitas yang menjadi kesaksian bagi Harapan.

B. Berjalan dengan orang miskin, orang buangan dunia, mereka yang martabatnya dilanggar, dalam perutusan rekonsiliasi dan keadilan

11. Diutus sebagai sahabat dalam perutusan rekonsiliasi dan keadilan, kita memutuskan untuk berjalan dengan individu dan komunitas yang rentan, tersisih, terpinggirkan, dan miskin secara manusiawi. Kita berkomitmen untuk berjalan bersama para korban penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan hati nurani, dan pelecehan seksual; dengan orang-orang terbuang dari dunia ini; dengan semua di mana tradisi Alkitab tahu sebagai orang miskin di bumi, yang tangisannya ditanggapi Tuhan dengan penjelmaan-Nya yang membebaskan. KJ 35, D 2:13

12. Syarat yang diperlukan untuk menjadi sahabat "dalam perjalanan" dalam gaya Yesus adalah, karena kedekatan dengan orang miskin, "untuk memaklumkan Injil pengharapan-Nya kepada banyak orang miskin yang mendiami dunia kita hari ini." Berdekatan dengan orang miskin, artinya pergi ke pinggiran manusia dan ke pinggiran masyarakat, mengadopsi gaya hidup dan bekerja sesuai dengan situasi sehingga pendampingan kita akan

terpercaya. Untuk mencapai tujuan ini, kita memutuskan, di semua tingkatan Serikat, untuk membedakan siapa yang paling rentan dan orang-orang yang dikucilkan di tengah-tengah kita dan untuk menemukan cara untuk berjalan dekat di samping mereka. KJ 36. D 1:15

13. Jalan yang ingin kita ikuti bersama orang miskin adalah jalan yang mempropagandakan keadilan sosial dan perubahan struktur ekonomi, politik, dan sosial yang menghasilkan ketidak-adilan; jalan ini adalah dimensi yang diperlukan dari rekonsiliasi individu, orang, dan budaya mereka satu sama lain, dengan alam, dan dengan Tuhan. Kepedulian terhadap masyarakat adat, budaya mereka, dan hak-hak dasar mereka menempati tempat khusus dalam komitmen kita untuk rekonsiliasi dan keadilan dalam semua dimensi mereka.

14. Kita mengkonfirmasi komitmen kita untuk merawat migran, orang-orang terlantar, pengungsi, dan korban perang dan perdagangan manusia. Kita juga bertekad untuk mempertahankan budaya dan keberadaan masyarakat adat yang bermartabat. Karenanya, kita akan terus membantu menciptakan kondisi keramahan, untuk menemani semua orang ini dalam proses integrasi mereka ke dalam masyarakat, dan untuk mempromosikan pertahanan hak-hak mereka.

15. Kita ingin berkontribusi untuk memperkuat demokrasi politik dengan memberikan pembentukan masyarakat sipil yang baik, terutama di antara mereka yang berada di dasar piramida sosial. Dengan mempromosikan organisasi sosial yang berkomitmen untuk mencari Kebaikan Bersama, kita ingin membantu menangkali konsekuensi buruk dari beragam bentuk "neo-liberalisme," fundamentalisme, dan populisme.

16. Kita berkomitmen untuk membantu menghilangkan pelanggaran di dalam dan di luar Gereja, berusaha untuk memastikan bahwa para korban didengar dan ditolong dengan baik, bahwa keadilan dilakukan, dan bahwa kerusakan disembuhkan. Komitmen ini mencakup adopsi kebijakan yang jelas untuk pencegahan penyalahgunaan, pembentukan berkelanjutan dari mereka yang berkomitmen pada perutusan, dan upaya serius untuk mengidentifikasi asal-usul sosial dari pelecehan. Dengan cara ini, kita secara efektif mempromosikan budaya yang melindungi semua orang yang rentan, terutama anak di bawah umur.

17. Kita bergabung dengan banyak orang dan lembaga lain dalam mempromosikan budaya keramahan dan melindungi hak-hak anak dan orang lain yang menjadi rentan dengan mengubah struktur sosial.

18. Mendampingi mereka yang miskin membutuhkan kita untuk meningkatkan studi kita, analisis kita, dan refleksi kita untuk memahami secara mendalam proses ekonomi, politik, dan sosial yang menghasilkan ketidakadilan yang luar biasa; kita juga harus berkontribusi pada elaborasi model alternatif. Kita berkomitmen untuk mempromosikan proses globalisasi yang mengakui banyaknya budaya sebagai harta manusia, melindungi keanekaragaman budaya, dan mempromosikan pertukaran antar budaya.

19. Kita mendampingi orang miskin, diilhami oleh iman kita dalam Allah Bapa Maharahim yang mengundang kita untuk memeluk rekonsiliasi sebagai fondasi sebuah kemanusiaan baru

C. Untuk menemani kaum muda dalam penciptaan masa depan yang dipenuhi harapan

20. Sinode 2018 mengakui orang-orang muda dan situasi mereka sebagai tempat penting dari mana Gereja berusaha untuk memahami dan membedakan gerakan Roh Kudus melalui saat sejarah manusia ini. Yang miskin dan yang muda adalah pelengkap dan saling terkait sebagai area Teologi. Orang-orang muda, yang sebagian besar miskin, menghadapi tantangan besar di dunia kita saat ini, termasuk berkurangnya kesempatan kerja, ketidakstabilan ekonomi, meningkatnya kekerasan politik, beragam bentuk diskriminasi, kerusakan lingkungan yang progresif, dan penyakit lain, yang kesemuanya menjadikan sulit

bagi mereka untuk menemukan makna dalam hidup mereka dan untuk mendekat kepada Tuhan.

21. Masa muda adalah tahap kehidupan manusia ketika seseorang membuat keputusan mendasar yang dengannya mereka memasukkan diri mereka ke dalam masyarakat, berusaha memberi makna pada keberadaan mereka, dan mewujudkan impian mereka. Dengan menemani kaum muda dalam proses ini, mengajar mereka diskresi dan membagikan kepada mereka Kabar Gembira tentang Yesus Kristus, kita dapat menunjukkan kepada mereka jalan kepada Allah yang melewati solidaritas dengan manusia dan pembangunan dunia yang lebih adil.

22. Orang-orang muda terus membuka diri ke masa depan dengan harapan membangun kehidupan yang bermartabat di dunia yang didamaikan yang selaras dengan lingkungan. Adalah kaum muda yang, dari sudut pandang mereka, dapat membantu kita untuk memahami dengan lebih baik perubahan besar yang sedang kita jalani dan kebaruan yang dipenuhi harapan. Saat ini, orang muda adalah tokoh utama dari perubahan antropologis yang akan datang melalui budaya digital zaman kita, membuka umat manusia ke zaman sejarah baru. Kita hidup melalui periode perubahan dari mana akan muncul kemanusiaan baru dan cara baru penataan kehidupan manusia dalam dimensi pribadi dan sosialnya. Kaum muda adalah pembawa bentuk baru kehidupan manusia yang dapat menemukan, dalam pengalaman perjumpaan dengan Tuhan Yesus, cahaya untuk jalan menuju keadilan, rekonsiliasi, dan perdamaian.

23. Karya-karya kerasulan Serikat Yesus dapat memberikan kontribusi penting untuk menciptakan dan memelihara ruang-ruang yang terbuka bagi kaum muda dalam masyarakat dan Gereja. Karya-karya kita berupaya menjadi ruang yang terbuka bagi kreativitas anak muda, ruang yang keduanya memupuk pertemuan dengan Allah kehidupan yang diungkapkan oleh Yesus dan memperdalam iman Kristen kaum muda. Ruang-ruang seperti itu hendaknya membantu kaum muda membedakan jalan yang dengannya mereka dapat mencapai kebahagiaan dengan berkontribusi pada kesejahteraan semua umat manusia.

24. Orang-orang muda mengalami ketegangan antara dorongan menuju keseragaman budaya dan munculnya masyarakat manusia antar budaya yang menghormati dan diperkaya oleh keanekaragaman. Logika ekonomi pasar mengarah pada keseragaman, tetapi orang muda lebih memilih keanekaragaman yang sesuai dengan pelaksanaan kebebasan sejati dan membuka ruang kreatif yang berkontribusi pada munculnya masyarakat antar budaya yang manusiawi. Dengan itu sebagai basis, mereka dapat berkomitmen untuk membangun budaya perlindungan yang menjamin lingkungan yang sehat untuk anak-anak dan remaja, menciptakan kondisi yang memungkinkan semua orang untuk mengembangkan potensi penuh mereka sebagai manusia.

25. Untuk menemani orang-orang muda menuntut kita keaslian kehidupan, kedalaman spiritual, dan keterbukaan untuk berbagi keputusan kehidupan yang memberi makna kepada siapa kita dan apa yang kita lakukan. Dengan memiliki ini, kita dapat belajar, bersama dengan kaum muda, untuk menemukan Tuhan dalam segala hal, dan melalui pelayanan dan kerasulan kita, kita dapat membantu mereka menjalani tahap kehidupan ini dengan lebih mendalam. Orang-orang muda yang menyertai menempatkan kita pada jalur pertobatan pribadi, komunitas, dan kelembagaan.

D. Berkolaborasi Dalam Merawat Rumah Bersama

26. Dalam ensiklik *Laudato Si'*, Paus Fransiskus mengingatkan kita bahwa semua manusia berbagi tanggung jawab untuk memelihara ciptaan, yang dianggap oleh banyak orang “ibu pertiwi”. “Saudari ini sekarang menjerit kepada kita karena kerugian yang telah kita timbulkan padanya karena penggunaan dan penyalahgunaan barang-barang kita yang tidak bertanggung jawab yang telah Allah berikan kepadanya. (...) Inilah sebabnya mengapa bumi

itu sendiri, terbebani dan dijadikan sampah, adalah di antara yang paling ditinggalkan dan dianiaya oleh orang miskin kita; ia 'mengeluh dalam kesusahan' ”(Rm 8:22)

27. Kerusakan yang terjadi pada bumi juga merupakan kerusakan yang terjadi pada yang paling rentan, seperti masyarakat adat, petani yang dipaksa beremigrasi, dan penduduk pinggiran kota. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sistem ekonomi yang dominan menimbulkan kerusakan antar generasi: tidak hanya mempengaruhi mereka yang sekarang hidup di bumi, terutama yang sangat muda, tetapi juga mengkondisikan dan membahayakan kehidupan generasi mendatang

28. Kita memutuskan, dengan mempertimbangkan siapa kita dan sarana yang kita miliki, untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam pembangunan model kehidupan alternatif yang didasarkan pada penghormatan terhadap penciptaan dan pada pembangunan berkelanjutan yang mampu menghasilkan barang yang, ketika didistribusikan secara adil, memastikan kehidupan yang layak untuk semua manusia di planet kita. Pelestarian dari waktu ke waktu kondisi kehidupan di planet kita adalah tanggung jawab maha penting secara etika dan spiritual. Kolaborasi kita harus mencakup partisipasi dalam upaya menganalisis masalah secara mendalam dan mempromosikan refleksi dan penegasan yang akan memandu kita dalam membuat keputusan yang membantu menyembuhkan luka yang telah terjadi pada keseimbangan ekologis yang rumit. Kita terutama prihatin tentang daerah yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan alami yang memungkinkan kehidupan, seperti wilayah Amazon; lembah sungai Kongo, India, dan Indonesia; dan perluasan besar laut terbuka. Merawat alam dengan cara ini adalah suatu bentuk penyembuhan yang sungguh-sungguh dari karya kreatif Allah. Keputusan berani diperlukan untuk menghindari kerusakan lebih lanjut dan untuk membawa perubahan gaya hidup yang diperlukan agar barang-barang ciptaan digunakan untuk kepentingan semua. Kita ingin hadir secara aktif dalam proses ini.

29. Laudato Si 'mengingatkan kita bahwa "kepedulian yang tidak tertarik pada orang lain, dan penolakan terhadap setiap bentuk pemusatan diri dan penyerapan diri, adalah penting jika kita benar-benar ingin merawat saudara-saudara dan saudari-saudari kita dan untuk lingkungan alam. Sikap-sikap ini juga menyelaraskan kita pada keharusan moral untuk menilai dampak dari setiap tindakan dan keputusan pribadi kita terhadap dunia di sekitar kita." Adalah logis untuk menyimpulkan bahwa apa yang orang Kristen“ butuhkan adalah 'pertobatan ekologis,' di mana efek dari tindakan mereka, yaitu pertemuan dengan Yesus Kristus menjadi jelas dalam hubungan mereka dengan dunia di sekitar mereka. Menjalani panggilan kita untuk menjadi pelindung pekerjaan tangan Allah adalah penting bagi kehidupan kebajikan." LS, 217

30. Karena itu, penting untuk keluar dari diri sendiri dan dengan penuh kasih sayang merawat segala yang baik untuk orang lain. Sebuah model kehidupan manusia yang didamaikan dengan ciptaan tidak akan mungkin terjadi jika kita tidak dapat melepaskan diri dari individualisme dan kelambanan.

31. Pertobatan bagi kita, para Yesuit dan rekan-rekan kita dalam perutusan, dimulai dengan mengubah kebiasaan hidup yang dipromosikan oleh sistem ekonomi dan budaya berdasarkan konsumsi barang-barang produksi yang tidak rasional. Kata-kata Paus Fransiskus mendorong kita ke arah ini: "Ada seorang bangsawan dalam tugas untuk merawat ciptaan melalui tindakan kecil sehari-hari, dan menakjubkan bagaimana pendidikan dapat membawa perubahan nyata dalam gaya hidup." LS, 211

II. DIBIMBING ROH KUDUS

32. Proses yang telah kita lalui bersumber dari angin pembaruan gerejawi yang diilhami oleh Roh dalam Konsili Ekumenis Vatikan II. Roh yang sama, hadir dan aktif hari ini di Gereja, telah bekerja juga di KJ 31 hingga 36, memimpin Serikat melalui proses yang menuntun pembaruan spiritual dan kerasulan. Diilhami oleh figur-figur Patres primi kita di Venesia

(1537), ketika mereka merenungkan ke mana Roh memimpin mereka. KJ ke-36 mengutus kita sebagai sahabat dalam perutusan rekonsiliasi dan keadilan.

33. Terinspirasi oleh kata-kata Paus Fransiskus, KJ 36 merasa perlu untuk kembali dengan keyakinan yang lebih besar kepada sumber usul kita dan praktik diskresi bersama. Dengan membagikan pengalaman kita selama bulan-bulan ini, kita menyadari rahmat yang terlibat dalam proses penegasan yang sama, hidup di semua tingkatan dalam tubuh Serikat. Bagi banyak orang, ini berarti penemuan kembali beberapa dimensi dari spiritualitas Ignatian: itu telah membantu kita memperbarui praktik percakapan spiritual untuk mencari bersama jalan Yesus; dan itu merupakan latihan penegasan yang sama sebagai cara menemukan kehendak Allah dalam perutusan hidup kita. Kita telah mengalami keindahan merasakan diri kita sebagai satu tubuh yang bersatu dan tumbuh dalam kelepas-bebasan dan ketersediaan sehingga menjadi komunitas yang cerdas dengan cakrawala terbuka. Dengan preferensi apostolik ini kita berkomitmen untuk terus maju di jalan yang telah kita mulai, menyerap dimensi fundamental dari kehidupan dan perutusan kita.

34. Kita telah hidup melalui proses yang telah menghasilkan, langkah demi langkah, konsensus yang kita percayai dibimbing oleh Roh Kudus. Kita memulainya dengan banyak keraguan dan kekhawatiran, tidak mengetahui jalannya dengan baik dan berjuang untuk mengatasi skeptisme. Seperti Patres primi, kita juga berasal dari beragam asal dan budaya, dan kita memiliki cara berbeda dalam memandang dan memahami berbagai hal. Tetapi kita telah menemukan satu kesatuan keinginan, hasrat bersama untuk melayani Yesus ketika memikul salib-Nya ke seluruh ujung bumi. Perlahan-lahan kita belajar untuk yakin dan percaya. Kita dapat mengatakan bahwa Tuhan memegang tangan kita, seperti seorang guru sekolah, sama seperti dia memimpin Ignatius di Manresa. Kontribusi dari komunitas, karya kerasulan, daerah, provinsi, dan dari Yesuit dalam formasi memberikan titik awal yang menentukan.

35. Kontribusi dari enam Konferensi para Provinsial/Superior regio sangat mengejutkan. Seperti murid-murid pertama, kita mendayung ke kedalaman dan menemukan diri kita di tengah-tengah badai, tetapi kita kagum mengalami bagaimana Tuhan datang kepada kita. Dia, Tuhan yang berinkarnasi, disalibkan, dan bangkit, yang menunjukkan kepada kita luka-lukanya dan mengundang kita untuk bergabung dengannya dalam pencarian keadilan. Dia mendorong kita ke arah perbatasan baru, menemani orang-orang yang telah dibuang oleh masyarakat, mengumumkan Kabar Baik kepada semua orang, sehingga mereka dapat diubah oleh kasih Allah kita. Hati kita yang keras juga berubah hari demi hari, dipenuhi dengan belas kasihan dan kasih sayang.

36. Proses ini telah mengajarkan kepada kita bahwa Preferensi Apostolik Universal adalah sarana untuk terus menerus dibimbing oleh Roh. Selain itu, preferensi adalah instrumen untuk memperdalam gaya hidup-perutusan yang ditunjukkan oleh KJ 36 ketika mengundang kita untuk pembaruan spiritual dan apostolik, menggabungkan penegasan, kolaborasi dengan orang lain, dan jaringan ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

37. Kita sangat yakin bahwa preferensi akan membantu badan kerasulan Serikat jika mereka mempertahankan kesatuan yang jelas antara identitas dan perutusan; jika kita memahaminya sebagai orientasi yang melampaui “melakukan sesuatu” dan memungkinkan kita untuk mencapai transformasi kita sebagai pribadi, sebagai komunitas, dan sebagai karya kerasulan dan lembaga di mana kita berkolaborasi dengan orang lain. Akibatnya, sementara masing-masing preferensi menunjuk ke beberapa aspek penting dari kerasulan kita, itu juga mengundang kita untuk memperbarui hidup kita sendiri sehingga pekerjaan kita akan kredibel dan efektif.

38. Preferensi berusaha mewujudkan perutusan yang diterima secara konkret sebagai respons Tuhan terhadap seruan dunia yang terluka; teriakan yang paling rentan, yang telah dipindahkan dan dipinggirkan; retorika kosong yang membelah dan membongkar budaya kita; meningkatnya jurang antara kaya dan miskin; seruan orang muda untuk mencari harapan dan

makna; teriakan bumi dan rakyatnya, yang telah terdegradasi sampai keberadaan mereka terancam. Preferensi berusaha untuk menanggapi dunia di mana seluruh generasi tidak pernah mendengar tentang Yesus dan Injilnya.

39. Gereja kita telah terluka oleh dosa para anggotanya dan semua penderitaan yang ditimbulkannya. Gereja kita berlayar di tengah angin kencang. Dalam Serikat kita menjadi sangat sadar dan rendah hati akan kerentanan kita sendiri dan dosa kita. Kita merasa malu dan bingung ketika kita berdiri di hadapan Tuhan, memintanya untuk mengampuni kita, untuk menyembuhkan kita dan untuk menunjukkan kepada kita kasih-Nya yang murah hati. Hanya ketika orang berdosa diampuni dan dikasihi kita dapat terus maju. Kita dapat membawa belas kasihnya kepada orang lain hanya jika kita sendiri, secara individu dan sebagai tubuh, telah mengalami kasih sayang itu. Memang, pengalaman kita sendiri tentang dicintai dan diselamatkanlah yang memberikan hasrat dan perutusan kita untuk kedalaman dan energinya. Justru dalam tantangan dunia kita yang terluka dan luka kita sendiri, kita mendengar panggilan Tuhan yang lembut namun mendesak.

40. Preferensi apostolik universal berusaha untuk memperdalam proses pertobatan pribadi, komunal, dan institusional ini. Mereka adalah orientasi untuk meningkatkan keduanya, yaitu karya apostolik dari seluruh tubuh Serikat dan cara-cara di mana kita menyelesaikan pelayanan kita, di mana preferensi diungkapkan. Pada saat yang sama, mereka berupaya untuk membantu para Yesuit dan rekan-rekan kita dalam perutusan untuk menjadikan kehidupan kerasulan mereka sebagai jalan menuju Tuhan. Kita ingin mengundang semua orang untuk mengikuti jalan yang dibuka oleh Yesus dari Nazaret, jalan yang kita sendiri berjalan, mengikuti jejaknya, didorong oleh Roh-Nya.

41. Preferensi-preferensi ini bukan preferensi kita. Kita telah mengikuti Roh Kudus, yang telah membimbing dan mengilhami kita. Kita menerima preferensi tersebut yang dikonfirmasi oleh Paus, percaya, seperti Ignatius dan sahabat pertama, bahwa ia adalah orang yang memiliki visi terbaik tentang kebutuhan dunia dan Gereja. Preferensi Apostolik Universal akan membantu kita mengatasi setiap bentuk pemusatan diri dan korporatisme, sehingga kita dapat menjadi kolaborator otentik dalam perutusan Tuhan, yang kita bagikan dengan begitu banyak orang di dalam dan di luar Gereja. Preferensi adalah kesempatan bagi kita untuk merasa bahwa kita adalah Tarekat hina dina dalam kolaborasi dengan orang lain.

III. PERLUNYA PERTOBATAN PRIBADI, KOMUNAL DAN INSTITUSIONAL

42. Kontemplasi untuk Merengkuh Cinta (LR230-237) dimulai dengan titik yang tampaknya masuk akal tetapi harus terus diingat: "Cinta harus lebih diwujudkan dalam perbuatan daripada diungkapkan dalam kata-kata." Proses membedakan Preferensi Apostolik Universal mengisi para peserta dengan rasa syukur yang mendalam atas rahmat berlimpah yang diterima, pada saat yang sama, kita mengalami panggilan kuat untuk pertobatan pribadi, komunal, dan institusional.

43. Menerima preferensi berarti bahwa kita segera memulai implementasinya dengan mengubah gaya hidup atau pekerjaan yang menghambat pembaruan perorangan, komunitas, dan karya-karya yang telah dijalani untuk perutusan. Kita diilhami oleh respons para rasul pertama, yang segera meninggalkan jala dan kehidupan mereka sebagai nelayan untuk berangkat ke jalan kemuridan mengikuti Yesus (MK 1:14-20). Setelah pengumuman preferensi, semua unit apostolik Serikat akan disediakan sumber daya untuk membantu merencanakan penerapannya yang efektif. Dimensi yang diperlukan dari pertobatan kita adalah mengambil tanggung jawab untuk mencari dan mengelola sumber daya ekonomi dan keuangan yang diperlukan untuk mendukung inisiatif kerasulan yang diilhami oleh Preferensi Apostolik Universal

44. Panggilan adalah untuk membagikan kehidupan dan perutusan Yesus Kristus. Inti dari panggilan ini adalah cinta Tuhan Yang Esa dan Tritunggal yang tidak lumpuh dalam

menghadapi situasi dunia tetapi yang mengutus Yesus untuk mengambil kemanusiaan kita dan memberikan hidup-Nya untuk membuka pintu gerbang menuju kehidupan dan cinta Ilahi, untuk semua manusia. Dalam kematian, Yesus mengungkapkan kasih yang tertinggi yang mengalahkan kematian. Menerima panggilan itu berarti memberi hidup seseorang untuk cinta yang dinyatakan dalam tindakan rekonsiliasi dan keadilan; itu berarti diubah menjadi pengikut Yesus yang otentik dan anggota aktif Gereja dan Serikat yang melayani perutusan, bekerja sama dengan begitu banyak orang lain.

Pertobatan memberdayakan kita untuk mengambil bagian dalam perutusan: pertobatan iman akan Kabar Gembira bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, dan pertobatan iman yang hidup yang mengekspresikan dirinya dalam karya yang memungkinkan pemenuhan janji Allah dalam sejarah manusia.

45. Dengan mengingat dengan jelas pengalaman para sahabat pertama di Venesia, KJ 36 mengundang kita untuk kembali ke asal kita. Kita menegaskan kembali “apa yang ... mereka temukan memberi hidup: membagikan hidup mereka bersama sebagai teman dalam Tuhan; hidup sangat dekat dengan kehidupan orang miskin; dan memberitakan Injil dengan sukacita”. Menjadikan komunitas kita ruang untuk penegasan komunal di mana kehidupan doa didorong, Ekaristi dibagikan dan percakapan rohani dipraktikkan memungkinkan kita untuk berbagi karunia pengamatan sebagai cara untuk membiarkan diri kita dibimbing oleh Roh dalam karya kerasulan dan dalam semua pelayanan. Hidup sederhana, dekat dengan orang miskin, membangkitkan kreativitas yang perlu kita lakukan lebih banyak dengan dengan efektif, dan itu memberikan kredibilitas yang lebih besar untuk karya kerasulan kita yang ditawarkan secara bebas kepada orang lain.

46. Pada saat yang sama, menanggapi panggilan Preferensi Apostolik Universal mengharuskan kita berjuang lebih dari sebelumnya untuk kedalaman intelektual yang dituntut oleh karisma dan tradisi dasar kita; kedalaman seperti itu harus selalu disertai oleh kedalaman rohani yang menyertai. Serikat berkomitmen untuk kerasulan intelektual karena kedalaman intelektual harus menjadi ciri semua bentuk kerasulan Serikat Yesus. Kita ingin terus melayani Gereja melalui kerasulan intelektual, mengekspresikan iman kita dengan konsistensi intelektual. Akibatnya, semua anggota tubuh kerasulan ini dipanggil untuk melanjutkan pembentukan mereka sepanjang hidup mereka. Kedalaman intelektual menuntut kebiasaan berpikir, dan karenanya kita tidak boleh mengabaikan pembentukan yang berkelanjutan. Jika kita gagal dalam hal ini, kontribusi Lembaga pada perutusan Gereja tidak akan menanggapi tuntutan magis Ignasian.

47. Pembaruan apostolik Serikat Yesus yang akan mengalir dari penerapan Preferensi Apostolik Universal memiliki syarat untuk memperdalam kolaborasi antara para Yesuit dan rekan kita dalam perutusan dan di antara unit-unit pelayanan dan kerasulan, kelompok-kelompok lain di Gereja, dan semua orang-orang dan lembaga-lembaga yang berkontribusi pada realitas rekonsiliasi yang tak terpisahkan di antara manusia, dengan ciptaan, dan dengan Allah. “Perutusan itu diperdalam dan pelayanan diperluas melalui kolaborasi di antara semua dengan siapa kita bekerja,” kata KJ 36, yang menegaskan orientasi KJ 34 dan KJ 35.

48. Pengalaman yang kita miliki selama pengamatan komunal mengenai preferensi menegaskan persepsi KJ 36: “Mencatat kemajuan luar biasa dalam kolaborasi di seluruh Serikat, masih ada kendala. ... Keterbukaan inklusif dan perencanaan berkelanjutan serta evaluasi upaya kita untuk melampaui hambatan diperlukan supaya tendensi partisipasi mitra perutusan lebih lanjut dalam berbagai tingkat kegiatan kerasulan dan tata kelola Serikat.” Penggabungan total dimensi kolaborasi ke dalam perutusan hidup kita adalah suatu kondisi yang esensial, yang tanpanya keinginan kita untuk memberikan pelayanan yang lebih besar kepada perutusan Tuhan akan berisiko tidak disadari dalam pekerjaan kita dan cara hidup kita.

49. Dengan Preferensi Apostolik Universal ini, kita memutuskan untuk berkonsentrasi dan mengkonkretkan energi kerasulan vital kita selama sepuluh tahun ke depan, 2019-2029.

Kita menerimanya sebagai keputusan Gereja melalui Paus Fransiskus, yang telah menyetujui preferensi ini dengan mengonfirmasikan penegasan komunal yang dilakukan oleh tubuh kerasulan. Itu sesuai dengan kita, sebagai tubuh yang taat kepada Roh Kudus, untuk merencanakan dengan tekun pelaksanaan pilihan dalam setiap dimensi keputusan hidup kita. Preferensi berusaha untuk melepaskan proses revitalisasi dan kreativitas apostolik yang membuat kita menjadi pelayan rekonsiliasi dan keadilan yang lebih baik.

50. Mari kita melakukan proses ini, merancang dan menilainya sesuai dengan orang-orang, waktu, dan tempat-tempat dalam terang orientasi Gereja dan bimbingan Roh.

51. Semoga Bunda Maria, Bunda Serikat Yesus, mendapatkan dari Putranya bagi kita, rahmat integritas hidup sehingga, memberitakan apa yang memungkinkan kita mengenal Tuhan dan melakukan apa yang kita khotbahkan, kita dapat menjadi saksi dari kasih Allah dicurahkan ke atas umat manusia, dan didorong oleh Roh Kudus, kita dapat bekerja sama secara efektif untuk rekonsiliasi semua hal di dalam Kristus.

Arturo Sosa

19-02- 2019